

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang membentuk karakter mereka (Eryandi, 2023:13). Pendidikan yang berkualitas berkontribusi langsung pada pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya suatu bangsa. Oleh karena itu, investasi dalam sektor pendidikan dianggap sebagai salah satu upaya strategis untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), memiliki peran yang sangat krusial dalam tahap awal perkembangan anak. Pada fase ini, anak-anak mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang menjadi fondasi bagi pembelajaran di jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, pendidikan dasar juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa ingin tahu. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membimbing anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Raharjo, 2023:11).

Lestari dkk. (2023:1907) menjelaskan salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah pengembangan minat baca, yang menjadi fondasi utama dalam proses belajar mengajar. Minat baca yang ditanamkan sejak dini akan mempengaruhi kemampuan literasi siswa, yang pada gilirannya berdampak pada pemahaman mereka terhadap berbagai mata pelajaran. Pendidikan dasar yang efektif tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk menikmati proses membaca, memahami makna dari bacaan, dan mengaitkan informasi yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hubungan antara pendidikan dasar dan minat baca sangat erat, karena minat baca yang baik akan memperkuat kemampuan akademik dan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Minat baca merupakan salah satu pilar utama dalam proses pendidikan dan pengembangan diri individu. Membaca bukan hanya sekadar aktivitas akademis, tetapi juga sarana untuk memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkaya kosa kata, dan membentuk karakter individu yang gemar belajar sepanjang hayat. Dalam konteks pendidikan formal, terutama di tingkat SD, menumbuhkan minat baca sejak dini menjadi fondasi penting dalam membangun kebiasaan belajar yang berkelanjutan dan mendukung pencapaian prestasi akademik di jenjang pendidikan berikutnya (Bangsawan, 2023:171).

Ansyah dkk (2024:601) menjelaskan minat baca yang kuat pada siswa dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka secara keseluruhan,

termasuk kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Keterampilan ini sangat penting di era informasi saat ini, di mana siswa dihadapkan pada beragam konten dari media cetak maupun digital. Kemampuan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memilah informasi yang akurat dan relevan, sekaligus mengembangkan pemikiran yang lebih kritis dan reflektif.

Lebih jauh lagi, kebiasaan membaca yang terbangun sejak dini akan membawa dampak jangka panjang bagi kehidupan siswa. Tidak hanya mendukung pencapaian akademik di sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan, memiliki wawasan luas, dan siap bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat baca siswa.

Namun, di tengah kemajuan teknologi dan pesatnya arus informasi, minat baca di kalangan pelajar Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah, yaitu hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang memiliki minat baca yang tinggi (Qulloh, 2021:73). Data ini juga diperkuat oleh hasil survei *Program for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa Indonesia sering kali berada di peringkat bawah dalam hal literasi membaca dibandingkan dengan negara-negara lain. Pada survey PISA tahun 2022, Indonesia menempati peringkat

ke-75 dari 81 negara dalam hal literasi. Walaupun mengalami kenaikan 5 posisi dari peringkat survei sebelumnya, hasil ini masih jauh dari yang diharapkan (Tyaningsih dkk, 2023:247). Rendahnya minat baca ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari rendahnya kualitas pendidikan hingga kurangnya daya saing sumber daya manusia di tingkat global.

Rendahnya minat baca di kalangan pelajar tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi intrinsik siswa, minat pribadi terhadap bacaan, serta kebiasaan membaca yang dibentuk sejak dini (Wahid dkk, 2024: 5292). Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan dorongan untuk mengeksplorasi pengetahuan cenderung memiliki minat baca yang lebih baik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, peran orang tua, ketersediaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, serta pengaruh lingkungan sosial, termasuk teman sebaya. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti adanya kebiasaan membaca bersama di rumah, serta peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sangat berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Fenomena rendahnya minat baca juga terlihat di berbagai sekolah dasar, termasuk SDN 21 Landau Beringin. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk

karakter dan kebiasaan belajar siswa di daerah tersebut. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa minat baca siswa kelas V di SDN 21 Landau Beringin masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan membaca, serta minimnya partisipasi dalam diskusi atau tugas yang melibatkan bacaan. Kondisi ini tentu saja menjadi perhatian, mengingat membaca adalah keterampilan dasar yang sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan prestasi akademik secara keseluruhan (Yanti, 2020:12).

Beberapa indikasi yang mungkin mempengaruhi rendahnya minat baca siswa di SDN 21 Landau Beringin antara lain adalah kurangnya fasilitas bacaan yang memadai, metode pengajaran yang kurang menarik, serta minimnya peran orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah. Beberapa penelitian mengungkapkan minat baca seseorang cenderung dipengaruhi oleh teman sebayanya. Seperti teman sebaya, ada teman yang suka membaca maka seseorang yang berteman dengan individu tersebut akan tertarik akan membaca juga (Bangsawan, 2024:12).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa kelas V di SDN 21 Landau Beringin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, ketersediaan bahan bacaan, dan pengaruh teknologi. Dengan memahami faktor-faktor tersebut,

diharapkan dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat baca siswa.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi konkret bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca. Rekomendasi ini dapat berupa program literasi yang lebih menarik, pelatihan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, serta sosialisasi bagi orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam menumbuhkan minat baca anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan literasi dan minat baca siswa di SDN 21 Landau Beringin.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan digunakan adalah apa saja faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V di SDN 21 Landau Beringin.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, pertanyaan penelitian secara umum yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V di SDN 21 Landau Beringin?

Berikut pertanyaan penelitian secara khusus:

1. Bagaimana minat baca siswa kelas V di SDN 21 Landau Beringin Kabupaten Sintang tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V di SDN 21 Landau Beringin Kabupaten Sintang tahun ajaran 2024/2025?
3. Bagaimanakah faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V di SDN 21 Landau Beringin Kabupaten Sintang tahun ajaran 2024/2025?
4. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas V di SDN 21 Landau Beringin Kabupaten Sintang tahun ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V di SDN 21 Landau Beringin.

Kemudian untuk tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat baca siswa kelas V di SDN 21 Landau Beringin Kabupaten Sintang tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V di SDN 21 Landau Beringin Kabupaten Sintang tahun ajaran 2024/2025.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V di SDN 21 Landau Beringin Kabupaten Sintang tahun ajaran 2024/2025.
4. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas V di SDN 21 Landau Beringin Kabupaten Sintang tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V SDN 21 Landau Beringin Tahun Pelajaran 2024/2025.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan literasi, dengan menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami pentingnya membaca dan bagaimana membaca dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Penelitian ini diharapkan juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah, khususnya SDN 21 Landau Beringin, dalam menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung pengembangan minat baca siswa, seperti peningkatan kualitas perpustakaan atau kegiatan literasi sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam mengkaji isu-isu terkait minat baca dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk penelitian lanjutan.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca khususnya dalam bidang pendidikan, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum atau program-program literasi yang relevan di tingkat perguruan tinggi.

F. Definisi Istilah

1. Analisis Faktor

Suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai faktor atau variabel yang memiliki pengaruh terhadap suatu fenomena tertentu. Dalam konteks penelitian ini, analisis faktor bertujuan untuk menemukan aspek-aspek yang berkontribusi dalam membentuk, meningkatkan, atau menurunkan minat baca siswa. Teknik analisis ini dapat mencakup observasi, wawancara, dan studi literatur.

2. Faktor yang Mempengaruhi

Unsur-unsur yang berperan dalam membentuk atau menghambat suatu perilaku atau kebiasaan. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa dapat bersifat internal (motivasi, minat pribadi, kemampuan membaca, dan kecerdasan linguistik) maupun eksternal (lingkungan keluarga, dukungan guru, metode pembelajaran, fasilitas perpustakaan, serta ketersediaan buku yang menarik dan sesuai dengan usia siswa).

3. Minat Baca

Suatu dorongan intrinsik atau kecenderungan seseorang untuk membaca, yang ditandai dengan rasa ingin tahu, keterlibatan aktif dalam membaca, dan kesenangan dalam mengeksplorasi bahan bacaan. Minat baca yang tinggi biasanya terkait dengan kemampuan memahami teks dengan baik, kebiasaan membaca secara rutin, dan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi.